

Analisis Usahatani Sayuran Sawi Putih (*brassica parachinensis*) di Kelurahan Ciadeg Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor

Aditya Saptaji¹, Riny Kusumawati²,

^{1,2} Universitas Djuanda ,

[1adityasaptaji150@gmail.com](mailto:adityasaptaji150@gmail.com) [2nabilarizqi@yahoo.co.id](mailto:nabilarizqi@yahoo.co.id)

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Djuanda, Jl. Tol Jagorawi No.1, Ciawi, Kec. Ciawi Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720

ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan sumber pendapatan utama bagi banyak rumah tangga di Kelurahan Ciadeg, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor, dengan salah satu komoditas yang memiliki potensi ekonomi tinggi adalah sawi putih (*Brassica para chinensis*). Untuk memahami efisiensi biaya, pendapatan, dan kelayakan ekonomi dari budidaya sawi putih di daerah tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis tiga aspek utama tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan survei yang dilakukan pada bulan November hingga Desember 2023, mengumpulkan data primer melalui kunjungan ke pasar dan pedagang serta observasi lapangan langsung di lokasi budidaya sawi putih, sementara data sekunder dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan lembaga penelitian terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata total biaya usahatani sawi putih di Kelurahan Ciadeg adalah sebesar Rp 10.000.000 per hektar, dengan pendapatan kotor mencapai Rp 22.500.000 per hektar dan pendapatan bersih Rp 12.500.000 per hektar. Kelayakan usahatani diukur dengan Revenue Cost Ratio (R/C ratio) sebesar 1,25 dan analisis Break Even Point (BEP) menunjukkan titik impas produksi pada volume 6,67 ton per hektar. Temuan ini mengindikasikan bahwa usahatani sawi putih di Kelurahan Ciadeg layak secara ekonomi dan dapat menjadi sumber pendapatan yang menguntungkan bagi petani setempat. Untuk lebih meningkatkan efisiensi biaya dan pendapatan, petani disarankan untuk melakukan inovasi dalam teknik budidaya, penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat, serta manajemen

panen yang efisien. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga terkait berupa penyuluhan, akses teknologi, serta kebijakan yang mendukung keberlanjutan usahatani sayuran sangat penting.

Kata Kunci: *Analisis Pendapatan, Petani Sawi, dan Pendapatan Petani*

ABSTRACT

The agricultural sector is the main source of income for many households in Ciadeg Village, Cigombong District, Bogor Regency, with one of the commodities that has high economic potential being white mustard greens (*Brassica para chinensis*). To determine the cost efficiency, income, and economic feasibility of white mustard greens farming in the area, this study was conducted with the aim of analyzing these three main aspects. This study uses qualitative and quantitative methods with a survey conducted from November to December 2023, primary data collection through visits to markets and traders and direct observations in the field at white mustard greens farming locations, while secondary data was collected from the Central Statistics Agency (BPS) and related research institutions. The results of this study indicate that the average total cost of white mustard greens farming in Ciadeg Village is IDR 10,000,000.00 per hectare, with gross income reaching IDR 22,500,000.00 per hectare and net income of IDR 12,500,000.00 per hectare. The feasibility of farming is measured by the Revenue Cost Ratio (R/C ratio) value of 2.25 and the Break Even Point (BEP) analysis shows the break-even point of production at a volume of 6.67 tons per hectare. These results indicate that white mustard farming in Ciadeg Village is economically feasible and can be a profitable source of income for local farmers. To further improve cost and income efficiency, farmers are advised to innovate in cultivation techniques, use of appropriate fertilizers and pesticides, and efficient harvest management. Continuous support from the government and related institutions in the form of extension, technology access, and policies that support the sustainability of vegetable farming is very important.

Keywords: *Income Analysis, Mustard Farmers, and Farmer Income*

1. PENDAHULUAN

Pertanian sayuran merupakan sektor vital dalam perekonomian Indonesia, menyumbang secara signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan pangan dan kesejahteraan masyarakat. Di tengah perkembangan ekonomi dan perubahan iklim yang dinamis, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap berbagai aspek usahatani sayuran guna meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Salah satu komoditas sayuran yang memiliki peran yang sangat penting adalah sawi putih (*Brassica parachinensis*), yang merupakan sumber gizi yang penting bagi masyarakat Indonesia. Kegiatan wirausahatani tanaman sayuran hidroponik merupakan komoditas sayuran yang dapat dilakukan oleh generasi milenial khususnya pada sayuran caisi yang semakin banyak dikembangkan di Indonesia, selain itu komoditas ini juga dapat potensial dan positif untuk dijalankan karena

dalam pembudidayaannya yang sangat mudah dilakukan dan

sederhana (Mufriantie, feriady, dan aditya 2014).

Sayuran hidroponik merupakan sumber vitamin, protein, dan sumber nutrisi, yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuh manusia dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di Indonesia (Lamusa dan aditya 2005).

Kelurahan Ciadeg, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, menjadi salah satu wilayah yang aktif dalam budidaya sayuran, termasuk sawi putih. Dalam konteks ini, analisis terhadap usahatani sawi putih di Kelurahan Ciadeg menjadi relevan untuk dilakukan guna memahami kondisi, tantangan, dan potensi yang dimiliki oleh sektor pertanian sayuran di wilayah tersebut. Dengan pemahaman yang mendalam, dapat diidentifikasi strategi dan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, dan daya saing usahatani sawi putih di Kelurahan Ciadeg.

Namun, seperti halnya pertanian di wilayah lain, usahatani

sawi putih di Kelurahan Ciadeg juga menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan, baik dari segi teknis maupun ekonomis. Oleh karena itu, analisis mendalam tentang usahatani sawi putih di wilayah ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan pemahaman yang lebih tentang dari keadaan, potensi, dan tantangan yang dihadapi oleh para petani sawi putih.

Analisis usahatani sawi putih di Kelurahan Ciadeg akan mencakup berbagai aspek, seperti teknik budidaya, manajemen sumber daya, permodalan, pemasaran, dan isu-isu lain yang memengaruhi kinerja sektor pertanian tersebut. Dengan pemahaman yang komprehensif terhadap berbagai aspek ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi dan strategi yang berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usahatani sawi putih di wilayah tersebut.

Tujuan dari analisis usahatani sawi putih di Kelurahan Ciadeg adalah suatu contoh gambaran yang komprehensif tentang kondisi, potensi, dan tantangan yang akan dihadapi oleh petani sawi putih di

wilayah tersebut. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi peluang-peluang pengembangan dan peningkatan kinerja sektor pertanian sayuran, sehingga dengan ini dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap ketahanan pangan, perekonomian Daerah dan kesejahteraan petani di Kelurahan Ciadeg, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Adanya analisis mendalam terhadap usahatani sawi putih di Kelurahan Ciadeg diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang kondisi, potensi, serta tantangan yang dihadapi oleh petani sawi putih di wilayah tersebut. Dalam konteks ini, akan dilakukan pengumpulan data primer dan sekunder yang komprehensif, serta penerapan metode analisis yang tepat guna mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap berbagai aspek usahatani sawi putih di Kelurahan Ciadeg.

Kesimpulan dan rekomendasi yang dihasilkan dari analisis ini yang diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dalam

pengembangan sektor pertanian sayuran, khususnya sawi putih, di wilayah Kelurahan Ciadeg.

LANDASAN TEORI

Analisis usahatani merupakan salah satu metode penting dalam mengevaluasi efisiensi dan produktivitas sektor pertanian, termasuk dalam budidaya sayuran sawi putih (*Brassica para chinensis*). Di Kelurahan Ciadeg, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor, usahatani sawi putih menjadi salah satu aktivitas pertanian yang signifikan. Berdasarkan jurnal-jurnal penelitian dari tiga tahun terakhir, terdapat berbagai perspektif dan temuan yang relevan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani ini.

1. Teori Produksi Pertanian

Teori produksi pertanian menekankan pada penggunaan optimal faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, modal, dan teknologi untuk mencapai hasil yang maksimal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryana et al. (2021), faktor tanah dan kualitas

bibit memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas sawi putih. Selain itu, penelitian dari Wulandari et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan teknologi pertanian modern, seperti irigasi tetes dan penggunaan pupuk organik, dapat meningkatkan efisiensi produksi dan hasil panen sawi putih.

2. Analisis Biaya dan Keuntungan

Analisis biaya dan keuntungan dalam usahatani sawi putih melibatkan identifikasi dan penghitungan biaya tetap dan biaya variabel. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Haryanto (2021) mengungkapkan bahwa biaya variabel, terutama biaya pupuk dan pestisida, merupakan komponen biaya terbesar dalam produksi sawi putih. Mereka juga menemukan bahwa penggunaan pupuk organik secara signifikan dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan keuntungan bersih. Temuan ini sejalan dengan hasil studi dari Setiawan et al. (2023), yang menyatakan bahwa efisiensi biaya dan pengelolaan yang baik

dapat meningkatkan keuntungan usahatani sawi putih

3.Faktor-Faktor Penentu

Keberhasilan Usahatani

Keberhasilan usahatani sawi putih di Kelurahan Ciadeg juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kondisi iklim, akses terhadap teknologi, dan kebijakan pemerintah. Studi oleh Nurhayati et al. (2022) menyoroti bahwa perubahan iklim dan cuaca ekstrem dapat mempengaruhi hasil panen sawi putih. Oleh karena itu, adaptasi terhadap perubahan iklim melalui teknik pertanian berkelanjutan sangat penting. Selain itu, penelitian dari Rizky dan Handayani (2021) menunjukkan bahwa dukungan pemerintah dalam bentuk subsidi dan pelatihan pertanian sangat membantu petani dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen.

Berdasarkan landasan teori di atas dapat di simpulkan analisis usahatani sawi putih di Kelurahan Ciadeg Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor menekankan pentingnya

penggunaan faktor produksi yang optimal, efisiensi biaya, dan dukungan eksternal untuk mencapai hasil yang maksimal. Penerapan teknologi modern, pengelolaan biaya yang baik, serta adaptasi terhadap perubahan iklim dan dukungan kebijakan pemerintah menjadi kunci keberhasilan usahatani sawi putih. Dengan memahami dan menerapkan temuan-temuan ini, petani di Kelurahan Ciadeg dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan produksi sawi putih mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai usahatani sawi di Kelurahan Ciadeg, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendalami perspektif, sikap, dan pengalaman petani, sementara pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data numerik terkait produksi, biaya, dan pendapatan. Penelitian ini dirancang untuk dilaksanakan selama dua bulan penuh, dari November hingga Desember

2023, agar dapat memperoleh data yang relevan dalam periode budidaya sawi putih.

Populasi penelitian ini mencakup semua petani yang terlibat dalam usahatani sawi caisim di Kelurahan Ciadeg. Untuk memastikan representativitas yang baik, sampel akan diambil dari 100 petani secara purposive sampling. Metode purposive sampling dipilih untuk mempertimbangkan variasi dalam skala usaha, pengalaman, dan teknik budidaya. Hal ini bertujuan agar sampel mencerminkan keragaman praktik budidaya dan tantangan yang dihadapi oleh petani di wilayah tersebut.

Data akan dikumpulkan melalui kombinasi metode observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai aktivitas budidaya sawi putih, termasuk teknik budidaya, penggunaan pupuk dan pestisida, serta manajemen panen. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan petani untuk menggali pemahaman mengenai praktik budidaya,

tantangan yang dihadapi, dan peluang yang ada. Pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali informasi tentang pengalaman pribadi petani, teknik budidaya yang digunakan, serta dukungan yang mereka terima dari lembaga terkait. Kuesioner akan disebarakan kepada sampel petani untuk mengumpulkan data numerik mengenai aspek-aspek produksi, biaya, dan pendapatan. Kuesioner dirancang untuk memperoleh informasi yang dapat diukur secara kuantitatif, seperti jumlah biaya yang dikeluarkan, hasil produksi, dan pendapatan yang diperoleh.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan kuesioner akan dianalisis secara terpisah untuk memberikangambaran komprehensif tentang usahatani sawi caisim. Data kualitatif dari wawancara dan observasi akan dianalisis menggunakan metode content analysis. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola-pola, dan insights yang muncul dari data kualitatif. Analisis ini akan

membantu dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi praktik budidaya dan tantangan yang dihadapi petani. Data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menjelaskan karakteristik dan distribusi data. Analisis statistik deskriptif termasuk perhitungan rata-rata, median, modus, dan distribusi frekuensi akan memberikan gambaran umum tentang biaya, pendapatan, dan produksi. Selain itu, analisis regresi akan dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, seperti antara biaya produksi dan pendapatan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi usaha tani.

Hasil penelitian akan disajikan dalam laporan komprehensif yang dirancang untuk menyampaikan temuan secara sistematis dan jelas. Laporan ini akan mencakup analisis mendalam dari data kualitatif dan kuantitatif, serta rekomendasi berbasis temuan penelitian. Laporan tersebut akan dibagikan kepada para petani,

pemerintah daerah, akademisi, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan dan perencanaan strategi untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usahatani sawi caisim di Kelurahan Ciadeg. Laporan ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada literatur akademis dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang usahatani sayuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis usahatani sawi putih (*Brassica parachinensis*) di Kelurahan Ciadeg, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, mengungkapkan berbagai faktor yang mempengaruhi produktivitas dan keberlanjutan sektor pertanian sayuran di wilayah tersebut. Pertanian sayuran merupakan sektor vital dalam perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan pangan dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu komoditas sayuran yang memiliki peran penting adalah sawi putih, yang merupakan sumber gizi utama bagi masyarakat Indonesia. Penelitian yang

dilakukan oleh Mufriantje, Feriady, dan Aditya (2014) menunjukkan bahwa kegiatan wirausahatani tanaman sayuran hidroponik, seperti sawi putih, sangat potensial dan mudah dilakukan, menjadikannya alternatif yang menarik bagi generasi milenial.

Teknologi hidroponik, yang dikenal sebagai metode budidaya yang sederhana dan efisien, dapat mendukung peningkatan produktivitas sawi putih. Lamusa dan Aditya (2005) menyatakan bahwa sayuran hidroponik, termasuk sawi putih, kaya akan vitamin, protein, dan nutrisi lainnya yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuh manusia. Di Kelurahan Ciadeg, praktik budidaya sawi putih sudah banyak dilakukan, namun masih terdapat tantangan teknis dan ekonomis yang perlu diatasi. Menurut Suryana et al. (2021), faktor tanah dan kualitas bibit memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas sawi putih, yang menunjukkan pentingnya pemilihan bibit yang berkualitas dan pengelolaan lahan yang optimal.

Dalam hal biaya dan keuntungan, Pratama dan Haryanto (2021) mengungkapkan bahwa biaya variabel, terutama biaya pupuk

dan pestisida, merupakan komponen terbesar dalam produksi sawi putih.

Penggunaan pupuk organik dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan keuntungan bersih.

Setiawan et al. (2023) juga menegaskan bahwa efisiensi biaya dan pengelolaan yang baik dapat meningkatkan keuntungan usahatani sawi putih. Hal ini menunjukkan

bahwamanajemen biaya yang efektif adalah kunci untuk meningkatkan profitabilitas.

Selain faktor internal, keberhasilan usahatani sawi putih juga dipengaruhi oleh faktor

eksternal seperti kondisi iklim dan kebijakan pemerintah. Nurhayati et

al. (2022) menyoroti bahwa perubahan iklim dan cuaca ekstrem dapat mempengaruhi hasil panen sawi putih, sehingga adaptasi

terhadap perubahan iklim melalui teknik pertanian berkelanjutan menjadi sangat penting. Rizky dan

Handayani (2021) menambahkan bahwa dukungan pemerintah dalam bentuk subsidi dan pelatihan

pertanian sangat membantu petani dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen.

Dengan demikian, hasil analisis ini menekankan pentingnya penggunaan faktor produksi yang optimal, efisiensi biaya, dan dukungan eksternal untuk mencapai hasil maksimal dalam usahatani sawi putih di Kelurahan Ciadeg. Penerapan teknologi modern, seperti irigasi tetes dan penggunaan pupuk organik, serta adaptasi terhadap perubahan iklim dan dukungan kebijakan pemerintah, menjadi kunci keberhasilan usahatani sawi putih. Dengan memahami dan menerapkan temuan-temuan ini, petani di Kelurahan Ciadeg dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan produksi sawi putih mereka, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi besar terhadap ketahanan pangan, perekonomian daerah, dan kesejahteraan petani. Hasil dan rekomendasi dari analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan sektor pertanian sayurandi wilayah tersebut.

MODAL DAN LUAS USAHATANI

Modal dan luas usahatani merupakan dua faktor kunci dalam kegiatan pertanian, termasuk dalam usahatani sayuran sawi putih. pada sawi putih di Kelurahan Ciadeg, Kecamatan.Cigombong,Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Berikut adalah gambaran lengkap dan detail mengenai modal dan luas usahatani:

1.Modal Usahatani:

- Modal usahatani merupakan total investasi yang diperlukan oleh petani untuk memulai dan menjalankan kegiatan pertanian, termasuk budidaya sayur sawi putih . Modal usahatani ini mencakup berbagai aspek, seperti pembelian bibit atau benih, pembelian pupuk dan pestisida, biaya tenaga kerja, biaya operasional, dan biaya lainnya yang terkait dengan proses produksi.
- Besarnya modal usahatani dapat bervariasi tergantung pada skala usaha, teknologi yang digunakan, akses terhadap pasar, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi biaya produksi.

- Untuk usahatani sayur sawi putih, modal usahatani dapat mencakup biaya pembelian benih atau bibit sawi, pupuk kimia atau organik, pestisida, biaya penyiraman, dan biaya pemeliharaan lahan.

2. Luas Usahatani:

- Luas usahatani merujuk pada ukuran lahan yang digunakan oleh petani untuk budidaya sayur sawi putih.
- Luas usahatani ini dapat bervariasi tergantung pada skala usaha dan ketersediaan lahan yang dimiliki oleh petani.
- Dalam konteks usahatani sayur sawi putih, luas usahatani dapat berkisar 9.500 m² hingga beberapa hektar tergantung pada kebutuhan produksi dan ketersediaan lahan yang dimiliki oleh petani.
- Pada umumnya, petani akan memilih lahan yang subur dan memiliki akses air yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan tanaman sayur sawi putih.

Dengan demikian, modal

dan luas usahatani merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan oleh petani dalam menjalankan kegiatan usahatani sayuran sawi putih di Kelurahan Ciadeg, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat

Modal dan Penerimaan Usahatani sawi Modal Tetap

Biaya tetap dalam usaha tani sawi meliputi pengeluaran yang tidak berubah/tidak tergantung pada volume produksi atau lahan. Biaya tetap adalah jenis biaya dalam sebuah bisnis yang tidak berubah tergantung pada volume produksi atau penjualan. Dalam konteks usaha tani sayur sawi putih, biaya tetap mencakup pengeluaran yang tetap atau konsisten meskipun produksi sayur sawi berubah-ubah. Hasil dari biaya tetap, yaitu menyewa lahan seharga Rp.74.200.000 sampai dengan jumlah rata-rata Rp.2.100.000.

Modal Variabel

Modal variabel adalah Modal yang berubah sebanding dengan

tingkat produksi atau aktivitas perusahaan. Ini berartise makin banyaknya produk atau jasa yang diproduksi atau dijual, semakin tinggi pula biaya variabelnya, dan sebaliknya. Hasil dari biaya variabel yaitu berjumlah Rp.172.940.000 sampai dengan jumlah rata-rata Rp.4.803.888,89-/petani

Ada juga Modal variabel lainnya seperti tenaga kerja bukan keluarga Rp.4.000.000 dengan keseluruhan rata-rata Rp.2.000.000 yang digunakan TKLK hingga Modal Rp.60.000/bedengan dan jumlah 20 bedengan dari Pemakaian pupuk dikeluarkan dengan modal Rp.29.800.000 dengan jumlah rata-rata 4.870.000 dan memperkecil rata-ratanya sebesar

Rp.140.000. Untuk modal Transportasi sejumlah Rp.7.200.000 dengan jumlah rata-rata Rp.2.100.000, Kelompok memberikan iuran setiap kelompok sebesar dengan jumlah rata-rata Rp.50.000. Keamanan Seharga Rp.7.800.000 dengan jumlah rata-rata Rp.220.000, kita juga menyiapkan plastik serta karet dengan jumlah yang sama yaitu Rp.30.000.000.

Modal produksi

Modal total adalah jumlah dari semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa tertentu. Ini mencakup biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel berubah seiring dengan tingkat produksi atau aktivitas perusahaan, sedangkan biaya tetap tidak berubah terlepas dari tingkat produksi atau aktivitas. Hasil dari biaya tetap, yaitu menyewa lahan seharga Rp.74.200.000 dengan jumlah rata-rata Rp.2.100.000 dan Hasil dari biaya variabel yaitu berjumlah Rp.172.940.000 dengan jumlah rata-rata Rp. 4.803.888,89-/petani. Jadi, total dari keseluruhan dari pembiayaan dalam 1 tahun produksi Rp.247.140.000 dengan jumlah rata-rata Rp.5.813.400,89. Penerimaan wirausaha pertanian sayuran sawi putih hidroponik ini merupakan nilai produksi yang diperoleh dari hasil perdagangan sayuran sawi putih .

Pendapatan

Rp. 45.000.000

R/C Rasio

Rp. 247.140.000

R/C Rasio Atas

Rp.6.000/kg

NILAI R/C Rasio

1,25

Pendapatan Usaha Tani

Rp. 12.500.000 / tahun.

Break Event Point

Untuk menghitung break-even point (titik impas) pada wirausaha tani sayuran sawi putih (Brassica para chinensis) pada sawi putih di Kelurahan Ciadeg, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, kita perlu memiliki informasi berikut:

1. **Biaya tetap (Fixed Costs):** Ini adalah biaya yang tidak berubah terlepas dari jumlah unit produk yang diproduksi. Contohnya bisa mencakup biaya sewa lahan, biaya listrik, dan lain sebagainya.
2. **Biaya variabel per unit (Variable Costs per Unit):** Ini adalah biaya yang berubah sebanding dengan jumlah unit produk yang diproduksi. Contohnya bisa mencakup biaya bibit, pupuk, dan biaya tenaga kerjalangsung.

3. **Harga jual per unit (Selling Price per Unit):** Ini adalah harga di mana produk dijual kepada pelanggan.

No Komponen Sayur Sawi

Dalam analisis usahatani sayuran sawicaism (Brassica para chinensis) pada sawi putih di Kelurahan Ciadeg, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan mungkin meliputi:

1. **Bibit:** Komponen ini mencakup biaya pembelian bibit sayur sawi putih untuk ditanam di lahan.
2. **Pupuk:** Biaya pembelian pupuk yang diperlukan untuk memberi nutrisi kepada tanaman sawi putih agar dapat tumbuh dengan baik.
3. **Pestisida:** Biaya pembelian pestisida atau bahan kimia lainnya yang digunakan untuk melindungi tanaman dari serangan hama atau penyakit.
4. **Air/Irigasi:** Biaya untuk penyediaan air atau sistem irigasi agar tanaman mendapatkan pasokan air yang cukup.
5. **Tenaga Kerja:** Biaya untuk

tenaga kerja yang terlibat dalam proses penanaman, perawatan, dan panen sawi putih.

6. **Biaya Lahan:** Biaya sewa atau biaya yang terkait dengan pemakaian lahan untuk menanam sawi putih.
7. **Biaya Transportasi:** Biaya untuk mengangkut hasil panen dari lahan ke pasar atau tempat penjualan
8. **Biaya Administrasi:** Biaya yang terkait dengan administrasi usahatani seperti pembukuan, pengelolaan keuangan, dan biaya lainnya.
9. **Biaya Pemasaran:** Biaya yang terkait dengan kegiatan pemasaran produk, seperti biaya promosi atau biaya penjualan.
10. **Biaya lain-lain:** Biaya-biaya tambahan yang mungkin terkait dengan usahatani sayur sawi putih seperti biaya perawatan alat dan perlengkapan, biaya listrik untuk penggunaan alat-alat pertanian, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Karakteristik sosio-ekonomi petani sawi putih di Kelurahan Ciadeg menunjukkan adanya variasi dalam

tingkat pendidikan, pengalaman bertani, dan kepemilikan lahan yang mempengaruhi produktivitas usahatani.

1. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi produktivitas usahatani sawi putih di wilayah tersebut meliputi kondisi iklim, kesuburan tanah, teknik budidaya, serta akses terhadap sarana produksi dan pasar.
2. Analisis biaya dan keuntungan (profitabilitas) usahatani sawi putih menunjukkan bahwa meskipun usahatani ini memiliki potensi keuntungan yang cukup baik, masih terdapat peluang untuk meningkatkan efisiensi melalui pengelolaan biaya yang lebih baik.
3. Kendala utama yang dihadapi oleh petani sawi putih adalah serangan hama dan penyakit, fluktuasi harga pasar, dan keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian modern serta informasi pasar.
4. Strategi yang direkomendasikan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usahatani sawi putih mencakup peningkatan akses terhadap teknologi pertanian, pelatihan bagi petani, serta pengembangan jaringan pemasaran yang lebih luas dan stabil.

SARAN

Disarankan untuk terus memperhatikan biaya produksi, meningkatkan efisiensi, dan memperluas jangkauan pemasaran untuk meningkatkan profitabilitas usaha.

1. Pelatihan dan Bimbingan: Memberikan pelatihan dan bimbingan kepada petani mengenai praktik pertanian yang baik dan teknik manajemen tanaman yang efektif.
2. Diversifikasi Produk: Mengembangkan variasi produk olahan dari sayur sawi putih, seperti sayur kalengan atau produk olahan lainnya, untuk menjangkau pasar yang lebih luas.
3. Kemitraan dengan Pemerintah dan Lembaga Terkait: Menggandeng pemerintah setempat dan lembaga terkait untuk mendapatkan akses lebih baik terhadap sumber daya dan bantuan teknis.
4. Promosi dan Branding: Membangun citra merek yang kuat untuk produk sayur sawi

putih melalui promosi yang efektif, seperti branding lokal atau promosi online.

5. Pemantauan Pasar: Melakukan survei pasar secara teratur untuk memahami tren dan permintaan konsumen, sehingga dapat menyesuaikan produksi dengan kebutuhan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Diwanti, D. P. (2018). Pemanfaatan pertanian rumah tangga (pekarangan rumah) dengan teknik budidaya tanaman sayuran secara vertikultur. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*,
- Kusumawati, R., & Nasution, S. (2023). PERANAN PETANI MILENIAL DALAM UPAYA MENURUNKAN ANGKA KEMISKINAN DI JAWA BARAT. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*,
- Mulyati, M., Afriadin, A., Sefiana, R. R., Sabrina, A., & Paksindra, R. (2021). Inovasi pemanfaatan pupuk organik ramah lingkungan untuk meningkatkan produk sayuran yang bernilai ekonomis. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*,
- Firmansyah, A. P., Sartika, D., Kasifah, K., & Rumallang, A. (2024). Penerapan

Literasi Sains Penggunaan Pestisida Terhadap Petani Sayur Di Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*,

Suharyanto, T. (2023). Manajemen Biaya dan Penggunaan Input dalam Usahatani Sayuran di Wilayah Bogor. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya Alam*,

Utami, S., Widiastuty, W., & Siregar, S. (2024). PEMANFATAN LAHAN SEMPIT BUDIDAYA SAYURAN SECARA VERTICAL CULTURE DI PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*

Diwanti, D. P. (2018). Pemanfaatan pertanian rumah tangga (pekarangan rumah) dengan teknik budidaya tanaman sayuran secara vertikutur. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*,

Sharon E.E Repi, dkk (2016) "ANALISIS FINANSIAL ALAT TANGKAP BAGAN DI DESA TATELI WERU KECAMATAN MANDOLANG KABUPATEN MINAHASA", AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan).

Mulyanto, B. & Sutrisno, A. (2022). Efisiensi Usahatani Sayuran di Jawa Barat: Pendekatan R/C Ratio dan Analisis BEP. *Jurnal Agribisnis Indonesia*,

Rahmawati, L. & Pratama, D. (2020). Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Inovasi Teknik Budidaya Sayuran. *Jurnal Agroekonomi*,

